

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 menjadi sumber data sekunder penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian ini guna melihat bagaimana pengaruh profitabilitas, *tax avoidance* terhadap manajemen laba dengan moderasi *good corporate governance*.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu profitabilitas, *tax avoidance*, terhadap manajemen laba pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 serta *good corporate governance* (GCG) sebagai pemoderasi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian yaitu perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023 berjumlah 87 perusahaan. Selain itu, alasan lain yang melatarbelakangi pemilihan perusahaan energi yaitu sebagaimana melihat dari fenomena dan kasus manajemen laba yang telah diungkapkan dalam latar belakang.

3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut dipakai dalam penelitian dengan menambahkan persyaratan dan kriteria-kriteria yang didasarkan pada tujuan atau masalah terkait dengan penelitian. Pemilihan sampel penelitian menggunakan kriteria-kriteria yaitu:

:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	87
2.	Dikurangi : Perusahaan energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019-2023	(41)
3.	Dikurangi: Perusahaan energi yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2023	(27)
4.	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(1)
Jumlah Sampel		18
Jumlah tahun pengamatan		5
Jumlah data penelitian		90

Sumber: Data dioalah

Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
2	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	PT Elnusa Tbk	ELSA
5	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
6	PT Harum Energy Tbk	HRUM
7	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8	PT Mitra Energi Persada Tbk	KOPI
9	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
10	PT IMC Pelita Logistk Tbk	PSSI
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
12	PT Petrosea Tbk	PTRO

13	PT Rukun Raharja Tbk	RAJA
14	PT Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
15	PT Sillo Maritim Tbk	SHIP
16	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI
17	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
18	PT Trans Power Marine Tbk	TPMA

Sumber: Data diolah

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Laporan keuangan dan laporan tahunan yang keduanya berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), websiter resmi perusahaan, serta jurnal penelitian terdahulu menjadi sumber data sekunder penelitian ini.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Manajemen laba menjadi variabel bebas merupakan praktik manajemen dengan cara mengarahkan laba pada jumlah yang diinginkan. Variabel manajemen laba dihitung menggunakan Model Modifikasi Jones untuk mencari nilai *diiscretionary accruals*. Dalam penelitian (Felicia & Natalylova, 2022) langkah-langkah dalam mencari nilai *discretionary accrual* yaitu:

1. Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung nilai total akrual dengan persamaan regresi *ordinary least square* (OLS)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accrual* (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi pada tahun t

A_{it-1} : Total aset pada tahun sebelumnya

ΔREV_{it} : Pendapatan tahun t dikurang tahun sebelumnya

ΔREC_{it} : Piutang tahun t dikurang tahun sebelumnya

PPE_{it} : *Property, Plant, and Equipment* pada tahun t

β₁, β₂, β₃ : Koefisien regresi model jones

NDA_{it} : Akrual non diskrenioner tahun t

DA_{it} : Akrual diskrenioner pada tahun t

3.5.2 Variabel Independen

1. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba pada suatu waktu dapat tercermin dari nilai profitabilitas. Nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan memberikan dorongan bagi manajemen melakukan manajemen laba. Return on Equity (ROE) yang dapat mencerminkan besarnya laba yang didapat dari ekuitas yang dimiliki perusahaan menjadi pengukuran profitabilitas. Tingginya rasio akan berdampak pada meningkatnya laba yang didapat oleh pemilik modal. Dalam penelitian (Sugiarto & Santoso, 2023) profitabilitas ROE dihitung dengan rumus::

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan cara memperkecil jumlah pajaknya secara legal tanpa bertentangan dengan regulasi perpajakan dengan cara menggunakan kelemahan dari regulasi perpajakan (Gunawan, 2022).

Tax avoidance dihitung dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan tarif pajak efektif yang didasarkan pada pelaporan akuntansi keuangan saat itu berlaku. Ketika perusahaan memiliki tingkat ETR rendah menjelaskan tingginya tingkat penghindaran pajak, sedangkan nilai ETR tinggi, menjelaskan rendahnya tingkat penghindaran pajak.

Pada penelitian (Dewi & Djohar, 2023), rumus ETR yaitu::

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem sebagai bentuk pengendalian untuk mengatur hubungan antar setiap fungsi internal maupun eksternal dalam perusahaan demi mencapai kepentingan bersama. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menetapkan bahwa adanya lima prinsip dalam implementasi GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. (Hamdani, 2016) menjelaskan bahwa terdapat indikator prinsip yang digunakan dalam mengukur penerapan GCG dalam perusahaan. Indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indikator *Good Corporate Governance*

No	Prinsip	Indikator
1	Transparansi	Perusahaan memberikan akses informasi secara jelas, tepat waktu, dan akurat
		Perusahaan menyediakan segala informasi seperti, visi-misi, nilai, struktur organisasi, strategi dan laporan keuangan.

		Keterbukaan atas informasi perusahaan sesuai dengan Undang-Undang.
		Adanya informasi kebijakan-kebijakan perusahaan.
2	Akuntabilitas	Perusahaan telah menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan
		Setiap organ perusahaan terlibat dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG
		Adanya sistem pengendalian internal dalam perusahaan.
		Adanya penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
		Penerapan etika bisnis dan pedoman perilaku oleh setiap organ perusahaan.
3	Responsibilitas	Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku.
		Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial.
4	Independensi	Fungsi dan tugas harus secara independen dilaksanakan oleh setiap organ perusahaan
		Fungsi dan tugas dilaksanakan setiap organ perusahaan sesuai peraturan.
5	Kewajaran dan Kesetaraan	Memberikan kesempatan pemangku kepentingan dalam menyampaikan opini.
		Perlakuan yang setara kepada pemangku kepentingan

		Kesetaraan dalam membuka kesempatan penerimaan karyawan
--	--	---

Sumber: Hamdani, 2016

Indikator tersebut akan dihitung dengan memberikan nilai 1 ketika indikator telah diterapkan dan nilai 0 ketika indikator belum diterapkan. Selanjutnya perhitungan tersebut akan diakumulasi dan kemudian dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah Prinsip GCG yang Diungkapkan}}{\text{Skor Maksimal Pengungkapan}}$$

3.6 Operasional Variabel

Penjelasan dari setiap variabel dapat diuraikan dalam bentuk tabel operasional. Adanya tabel ini dapat mempermudah untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki pengukuran yang jelas

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X1) (Sugiarto & Santoso, 2023)	Rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	$(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (X2) (Dewi & Djohar, 2023)	Tindakan yang dilakukan secara legal untuk mengurangi jumlah pajak perusahaan	$(ETR) = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

<p>Manajemen Laba (Y) (Felicia & Natalylova, 2022)</p>	<p>Upaya yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengelola laba sesuai dengan kepentingan manajemen</p>	<p>a. Menghitung nilai total akrual $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$</p> <p>b. Persamaan regresi OLS $\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$</p> <p>c. Menghitung <i>nondiscretionary accruals</i> (NDA) $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$</p> <p>d. Menghitung <i>Discretionary Accrual</i> (DA) $DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$</p>	<p>Rasio</p>
<p>Z: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (Maysani & Agung)</p>	<p>Mekanisme yang mengatur setiap fungsi dalam perusahaan</p>	<p>$GCG = \frac{\text{Jumlah Prinsip GCG yang Diungkapkan}}{\text{Skor Maksimal Pengungkapan}}$</p>	<p>Rasio</p>

Suaryana, 2019)	demi kepentingan bersama.		
--------------------	---------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah

3.7 Teknik Analisis Data

Software Eviews 12 digunakan dalam pengolahan data penelitian. Untuk mengetahui bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain, sehingga menggunakan model analisis regresi data panel. Data panel penelitian ini merupakan gabungan dua jenis data. Laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria pemilihan sampel menjadi sumber data *cross section*, dan data *time series* berasal dari laporan keuangan yang mencakup periode tahun 2019 hingga 2023

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan informasi penyebaran data secara statistik seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 (tiga) model yang dapat digunakan untuk melakukan analisis regresi data panel, yaitu:

1. *Common effect Model (CEM)*

CEM memfokuskan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan penggabungan data *cross section* dan *time series* tanpa mempertimbangkan variasi antar individu dan waktu (Nani, 2022)

2. *Fixed effect Model (FEM)*

FEM memfokuskan pada pendekatan intersep, yaitu pendekatan yang terjadi karena tidak bervariasinya setiap entitas pada intersep disepanjang waktu (Nani, 2022)

3. *Random effect Model (REM)*

REM memfokuskan pada pendekatan *error term*, yaitu pendekatan yang terjadi karena komponen errornya terdiri lebih dari satu (Nani, 2022)

Terdapat beberapa uji yang bisa dilakukan dalam pemilihan model regresi data panel yang lebih relevan dan cocok untuk tujuan penelitian, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih model terbaik antara CEM dan FEM (Nani, 2022).

Hipotesis pengujian ini yaitu:

H0: CEM digunakan apabila nilai Prob.Cross-Section Chi-square $> 0,05$

H1: FEM digunakan apabila nilai Prob.Cross-Section Chi-square $< 0,05$

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* untuk menentukan model terbaik diantara REM dan FEM (Nani, 2022).

Hipotesis pengujian ini yaitu:

H0: REM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section random $> 0,05$,

Ha: FEM digunakan apabila nilai Prob. Cross-Section random $< 0,05$

3. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model terbaik diantara REM dan CEM (Nani, 2022).

Hipotesis pengujian ini yaitu:

H0: CEM digunakan apabila nilai Prob.Cross-Section Breush-pagan $> 0,05$

Ha: REM digunakan apabila nilai Prob.Cross-Section Breush Pagan $< 0,05$,

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat analisis regresi yang harus dipenuhi dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk estimasi. Hasil pemilihan model menentukan apakah uji asumsi dilakukan atau tidak. Uji asumsi klasik dilakukan ketika data panel menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM) dengan pendekatan OLS. Jika didapat regresi berupa REM, dengan begitu tidak perlu melakukan uji asumsi klasik, dikarenakan REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) (Fitriana et al., 2022).

Model REM memiliki keunggulan untuk tidak melakukan uji asumsi klasik sebab sudah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). (Gujarati & Porter, 2009) bahwa GLS tidak memerlukan uji heteroskedastisitas dikarenakan heteroskedastisitas serta uji autokorelasi juga telah dianggap BLUE dikarenakan pada formula estimasi pendekatan GLS menyatukan parameter autokorelasi. Uji normalitas pada asumsi klasik bukan merupakan syarat BLUE sehingga tidak wajib untuk dilakukan. Selain itu, model REM juga transformasi variabel OLS yang dikenal dengan Error Component Model (ECM) dianggap telah memenuhi standar asumsi least square yang mana sangat kecil kemungkinan untuk terjadinya multikolinearitas.

Apabila model regresi data panel yang terpilih yaitu FEM atau CEM, maka perlu melakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut::

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui model regresi variabel berdistribusi normal. Data dikatakan memiliki distribusi normal ketika didapat hasil Prob. Jarque-Bera > 0.05 (Nani, 2022).

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antar variabel bebas pada model persamaan regresi. Data tidak terjadi multikolinearitas jikalau nilai korelasi variabel independen < 0.08 (Nani, 2022).

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui perbedaan dalam variasi dari residual semua pengamatan model regresi jika variasi dari residual ditemukan adanya ketidaksamaan. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai > 0.05 sedangkan jika nilai < 0.05 terjadi heteroskedastisitas (Sahir, 2021)

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi periode sekarang dengan periode lalu. Tidak terjadi autokorelasi membuat model regresi dikatakan baik (Nani, 2022). (Sahir, 2021), uji Durbin Watson (DW Test) dapat menjadi cara untuk melakukan uji autokorelasi:

- a. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka adanya autokorelasi
- b. Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak adanya autokorelasi
- c. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka tidak adanya kesimpulan pada DW test

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (Sahir, 2021) Jika nilai mendekati 100% pengaruh variabel terhadap variabel dependen semakin besar. .

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh simultan X terhadap Y (Sahir, 2021).

- a. Tidak ada pengaruh simultan X terhadap Y jika nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic}) > 0,05$,
- b. Adanya pengaruh simultan X terhadap Y jika nilai $\text{Prob}(F\text{-Statistic}) < 0,05$

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y (Sahir, 2021).

- a. Tidak adanya pengaruh X terhadap Y apabila nilai signifikansi variabel > 0.05 .
- b. Adanya pengaruh X terhadap Y apabila nilai signifikansi variabel < 0.05

4. Uji Interaksi

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Adapun kriteria dalam uji interaksi yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel Z dapat memoderasi X terhadap Y Jika nilai signifikansi < 0,05
- b. Variabel Z tidak dapat memoderasi pengaruh X terhadap Y jika nilai signifikansi > 0,05

Model persamaan uji interaksi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_4 Z * X_{1it} + \beta_5 Z * X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : *Tax Avoidance*

Z : *Good Corporate Governance*

ε : Error

5. Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui hubungan variabel independent terhadap variabel dependen dimana terdiri dari beberapa perusahaan dalam banyak periode waktu, maka dilakukan analisis regresi data panel (Sahir, 2021). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut::

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : *Tax Avoidance*

ϵ : Error

